

## **TAJ MAHAL SEBAGAI SIMBOL CINTA DAN WARISAN BUDAYA DUNIA**

**Dewi Sartika Sari Sinamo<sup>1</sup> , Tesselonika Hutapea<sup>2</sup> , Ade Putera Arif Panjaitan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pordi PBK FISHK IAKN Tarutung, Indonesia; e-mail: [dewisinamo22@gmail.com](mailto:dewisinamo22@gmail.com)

<sup>2</sup>Prodi PBK FISHK IAKN Tarutung, Indonesia; e-mail: [tessahutapea29@gmail.com](mailto:tessahutapea29@gmail.com)

<sup>3</sup>Prodi PBK FISHK IAKN Tarutung, Indonesia; e-mail: [adeputeraarifpanjaitan@gmail.com](mailto:adeputeraarifpanjaitan@gmail.com)

### **Abstrak**

Taj Mahal merupakan salah satu destinasi pariwisata global paling terkenal yang terletak di Agra, India. Dibangun oleh Kaisar Mughal Shah Jahan pada tahun 1632 sebagai simbol cinta untuk istrinya, Mumtaz Mahal, bangunan ini menjadi daya tarik utama wisatawan internasional karena keindahan arsitekturnya yang memadukan unsur Persia, Islam, Turki, dan India. Keunikan material marmer putih dari Makrana, serta hiasan batu mulia dan kaligrafi Al-Qur'an, memperkuat nilai estetika dan budaya dari situs ini. Sebagai warisan budaya dunia yang diakui UNESCO sejak 1983 dan termasuk dalam Tujuh Keajaiban Dunia Baru, Taj Mahal memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata global, khususnya dalam kategori wisata budaya dan warisan. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai budaya dan daya tarik global Taj Mahal sebagai objek wisata unggulan dalam perspektif pariwisata internasional. Kata kunci: Taj Mahal, pariwisata global, warisan budaya, arsitektur Mughal, destinasi wisata internasional

### **Abstract**

The Taj Mahal is one of the most renowned global tourism destinations, located in Agra, India. Built by the Mughal Emperor Shah Jahan in 1632 as a symbol of love for his wife, Mumtaz Mahal, the monument attracts international tourists through its stunning architecture, which blends Persian, Islamic, Turkish, and Indian styles. The use of white marble from Makrana, along with precious stones and Qur'anic calligraphy, enhances its aesthetic and cultural value. Recognized as a UNESCO World Heritage Site since 1983 and listed among the New Seven Wonders of the World, the Taj Mahal plays a significant role in global tourism development, especially in the realm of cultural and heritage tourism. This paper aims to examine the cultural values and global appeal of the Taj Mahal as a leading tourist destination from an international tourism perspective.

Keywords: Taj Mahal, global tourism, cultural heritage, Mughal architecture, international tourist destination

## **PENDAHULUAN**

Taj Mahal merupakan salah satu monumen bersejarah paling termasyhur di dunia, yang secara luas dikenal sebagai simbol cinta abadi. Bangunan ini didirikan oleh Kaisar Mughal,

Shah Jahan, pada abad ke-17 sebagai bentuk penghormatan terhadap istrinya, Arjumand Banu Begum, yang lebih dikenal dengan nama Mumtaz Mahal. Selain fungsinya sebagai mausoleum, Taj Mahal merepresentasikan pencapaian tinggi dalam bidang arsitektur yang memadukan unsur-unsur seni Islam, Persia, Turki, dan India secara harmonis.

Sebagai salah satu dari Tujuh Keajaiban Dunia Baru serta Situs Warisan Dunia yang diakui oleh UNESCO, Taj Mahal memiliki nilai historis, arsitektural, dan kultural yang sangat signifikan. Monumen ini tidak hanya mencerminkan kemegahan peradaban Mughal, tetapi juga menunjukkan peran penting arsitektur dalam mengekspresikan nilai-nilai spiritual, emosional, dan estetika pada zamannya. Oleh karena itu, kajian terhadap Taj Mahal menjadi relevan dalam konteks studi sejarah peradaban, teori arsitektur, dan warisan budaya.

Struktur utama bangunan ini menggunakan marmer putih berkualitas tinggi yang didatangkan dari berbagai wilayah di India dan Asia Tengah, serta dihiasi dengan batu mulia dan semi mulia, kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an, dan ornamen floral yang rumit. Tata letak kompleks Taj Mahal mengusung prinsip simetri yang mencakup taman bergaya Charbagh, kolam refleksi, masjid, dan bangunan pelengkap lainnya, yang keseluruhannya dirancang dengan tingkat presisi arsitektural yang tinggi. Sinergi antara bentuk, fungsi, dan simbolisme tersebut menjadikan Taj Mahal bukan sekadar situs pemakaman, melainkan sebagai warisan budaya dunia yang mencerminkan keagungan seni dan peradaban manusia. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yakni kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara memperoleh berbagai macam sumber pustaka seperti buku-buku, jurnal-jurnal internasional dan nasional dan lain-lain yang dapat digunakan untuk membantu penelitian ini. Sumber data ini diambil dari beberapa buku, jurnal nasional maupun internasional yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik data deskriptif kualitatif. Dimana peneliti menjabarkan dan menguraikan hasil-hasil penelitian dalam bentuk laporan deskriptif, ilustratif, sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Taj Mahal dibangun pada tahun 1632-1653 oleh lebih dari 20.000 pekerja dari berbagai negara. Monumen ini terletak di Agra, India dan menjadi simbol kejayaan Dinasti Mughal. Material utama berupa marmer putih dari Rajasthan serta batu permata dari Persia dan Turki. Seiring berjalannya waktu, Taj Mahal telah diakui secara internasional sebagai salah satu peninggalan sejarah yang paling berharga.

Pada tahun 1983, UNESCO menetapkan sebagai Situs Warisan Dunia dan monumen ini juga termasuk dalam daftar tujuh keajaiban dunia baru. Tidak hanya menjadi

daya tarik wisata utama di India, tetapi juga menjadi subjek kajian dalam bidang sejarah, arsitektur, seni dan kebudayaan. Taj Mahal juga menyimpan berbagai isu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, seperti latar historis pembangunannya, makna simbolis yang terkandung di dalamnya, pengaruh budaya lintas bangsa, hingga tantangan pelestariannya di tengah perubahan zaman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Latar belakang Taj Mahal**

#### **Taj Mahal: Perpaduan Arsitektur dan Ekspresi Jiwa**

Taj Mahal adalah mahakarya arsitektur yang menggabungkan elemen dari berbagai budaya, yaitu Islam, Persia, Turki, dan India. Bangunan ini tidak hanya dikenal karena kisah cinta antara Shah Jehan dan Mumtaz Mahal, tetapi juga karena keindahan serta keunikan arsitekturnya.

Ciri khas utama Taj Mahal adalah kubah marmer putih setinggi 73 meter, dikelilingi oleh empat menara simetris. Keindahan eksterior dan interiornya diperkuat dengan kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an yang menghiasi dinding dan pintu gerbang utama, menambahkan unsur spiritual yang mendalam pada bangunan ini.

Dibangun menggunakan marmer putih berkualitas tinggi, Taj Mahal dihiasi dengan batu-batu mulia dan desain artistik yang rumit. Bangunan ini menjadi lambang kejayaan seni dan budaya Mughal.

Secara etimologi, nama Taj Mahal berarti "Istana Mahkota", merujuk pada bentuk kubahnya yang menyerupai mahkota kerajaan. Namun, ada pula pendapat lain yang menyebut bahwa nama ini merupakan kependekan dari Mumtaz Mahal, yang berarti "Perhiasan Istana" — gelar dari istri tercinta Shah Jehan (Begley, 1975; Supardi, 2008; Tillotson, 2008). Abdul Hamid Lahauri, penulis resmi biografi Shah Jehan, menyebut Taj Mahal sebagai *rauza-i munawwara*, yang berarti "makam yang terkenal atau terang" (Tillotson, 2008).

Dari perspektif arsitektur modern, desain Taj Mahal sering dikaitkan dengan aliran ekspresionisme. Aliran ini menekankan bahwa seni merupakan ekspresi perasaan manusia, yaitu ungkapan dari pengalaman pribadi, intuisi, dan imajinasi. Dalam konteks ini, Taj Mahal tidak hanya dipandang sebagai struktur fisik, tetapi juga sebagai simbol emosional dari cinta yang mendalam, kesedihan, dan keabadian.

Desainer Taj Mahal mengambil inspirasi dari tiga tradisi arsitektur utama dalam budaya Mughal, menjadikannya karya yang tidak hanya indah secara visual tetapi juga sarat makna dan nilai spiritual.

### **Makna Simbolis**

Makna simbolis menggunakan simbol-simbol grafis seperti bunga, bintang, ikan, angka-angka dan sebagainya. Taj Mahal melambangkan cinta abadi Shah Jahan kepada Mumtaz Mahal. Keindahan simetrisnya mencerminkan keseimbangan dan harmoni. Unsur spiritual dalam desainnya menunjukkan hubungan manusia dengan Tuhan.

### **Dampak Pariwisata**

Taj Mahal menarik lebih dari 7 juta wisatawan setiap tahun dan memberikan kontribusi besar terhadap ekonomi India. Pemerintah India telah menerapkan kebijakan pembatasan jumlah pengunjung untuk menjaga kelestarian situs ini.

### **Ancaman terhadap Taj Mahal**

Beberapa ancaman utama bagi Taj Mahal meliputi:

- Polusi udara yang menyebabkan perubahan warna marmer.
- Erosi akibat aliran Sungai Yamuna di dekatnya.
- Lonjakan jumlah wisatawan yang berdampak pada struktur bangunan.

### **Upaya Konservasi**

Beberapa upaya konservasi yang dilakukan untuk melindungi Taj Mahal:

- Pembersihan marmer secara berkala menggunakan lumpur Multani Mitti.
- Pembatasan kendaraan bermotor di sekitar kompleks Taj Mahal.
- Program reboisasi untuk mengurangi dampak polusi udara.

## **KESIMPULAN**

Pembangunan Taj Mahal merupakan manifestasi nyata dari ekspresi cinta Kaisar Mughal Shah Jahan kepada istrinya, Mumtaz Mahal, yang diwujudkan dalam bentuk arsitektur megah dan bernilai estetika tinggi. Berdasarkan wasiat almarhumah, Shah Jahan membangun sebuah monumen pemakaman yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat peristirahatan terakhir, tetapi juga sebagai simbol spiritual dan kultural dari kejayaan Dinasti Mughal.

Taj Mahal mencerminkan perpaduan harmonis antara unsur religius, artistik, dan simbolik. Bangunan ini tidak hanya mencerminkan keindahan arsitektur Islam klasik, tetapi juga menjadi representasi dari konsep ketuhanan, sebagaimana diyakini oleh Shah Jahan, bahwa keindahan Taj Mahal merupakan cerminan dari kesempurnaan ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, nilai Taj Mahal tidak semata-mata bersifat material, melainkan juga menyimpan makna filosofis yang mendalam.

Namun demikian, keberadaan Taj Mahal saat ini menghadapi tantangan serius akibat tekanan pariwisata massal dan degradasi lingkungan. Pelestarian yang bersifat menyeluruh dan berkelanjutan menjadi sangat penting guna menjaga integritas fisik maupun nilai historis dan simboliknya. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan konservasi yang terencana dengan pendekatan multidisipliner agar Taj Mahal dapat tetap lestari sebagai warisan budaya dunia yang bernilai tinggi bagi generasi mendatang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

*Government of India. (2024). Conservation Strategies for Taj Mahal.*

<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/viewFile/8129/3698>

*UNESCO. (2024). Taj Mahal - World Heritage Site*

<https://smarthistory.org/the-taj-mahal>

<https://whc.unesco.org/en/list/252/>

<https://www.incredibleindia.gov.in/en/uttar-pradesh/agra/taj-mahal>

*Sejarawan Mughal. (2023). Arsitektur Mughal dan Taj Mahal.*

*UNESCO World Heritage Centre. (1983). TajMahal.mahal <https://whc.unesco.org/en/list/252>*